

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dilanda wabah penyakit *Coronavirus Disiase* 2019 (Covid-19). Munculnya virus ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Sars-Cov2). Jenis virus tersebut terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan China pada bulan Desember 2019. Dampak dari *Coronavirus* dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. *Coronavirus* menyerang sistem imun pada manusia. Salah satu penyakit yang terjadi akibat virus ini yaitu menginfeksi saluran pernapasan, berawal dari flu ringan sampai penyakit yang lebih serius seperti Middle East *Respiratory Syndrom* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).¹ Umumnya tanda-tanda infeksi Covid- 19 ialah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Kasus Covid-19 yang berat bisa menyebabkan Pneumonia, gagal ginjal dan bahkan kematian. WHO *China Country Office* melaporkan kasus Pneumonia di kota Wuhan Hubei China yang tidak diketahui penyebabnya pada 31 Desember 2019. Pada tanggal 7 Januari 2020, China menetapkan bahwa kasus tersebut merupakan jenis baru *Coronavirus*. WHO menetapkan kasus tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMD) atau *Public Health Emergency of International concern* (PHEIC), selanjutnya WHO menetapkan Covid - 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.²

¹ Ayusi Perdana Putri dkk, "Strategi pembelajaran melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negri Sugihan 03 Bendosari," *Prima Magistra Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (April 2021), Vol 2, hal 1-8.

² Anung Sugihantono, dkk, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hal 17.

Penularan virus Covid-19 dapat melalui berbagai cara seperti, manusia ke manusia melalui tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk atau bersin mirip dengan cara penularan penyakit flu, kontak jarak dekat dengan orang yang terinfeksi Covid-19 seperti berjabat tangan dan bersentuhan.³ Mudah-mudahan penularan penyakit ini mengakibatkan penyebarannya sangat cepat dengan waktu yang singkat hingga ke seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Pada 2 maret 2020, Indonesia melapor kasus Covid pertama. Kasus menyebar dan meningkat dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Dari data satuan tugas Covid-19 hingga saat ini menunjukkan ada penambahan 4.549 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir. Penambahan tersebut menyebabkan total jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 1.542.516, terhitung sejak diumumkannya pasien pertama pada 2 maret 2020.⁴

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi penularan Covid-19, antara lain melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Pengaturan PSBB ditetapkan melalui peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona virus Disease 2019 (COVID19). Dengan adanya PSBB mewajibkan sebagian besar aktivitas manusia menjadi terbatas dan hanya dilakukan dari rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, belajar dari rumah hal itu dilakukan demi memutus mata rantai penularan virus covid-19. Hampir seluruh sektor terdampak dengan adanya Covid-19. Bukan hanya kesehatan, sektor pendidikan juga mengalami dampak serius akibat pandemi Covid-19.

³ Natasya Virginia Leuwol, "Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19 (Tinjauan Sosio-Psiko Terhadap Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19, di Kota Sorong, Papua Barat)," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, Vol 4 No 1, (2020), hal 33.

⁴<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/06/15524041/update-tambah-4549-orang-kasus-covid-19-indonesia-capai-1542516> (diakses pada tanggal 07 April 2021 pukul 08.46).

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 bagi sektor pendidikan ialah adanya perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka di dalam kelas menjadi belajar dari rumah. Pemerintah Indonesia memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berhubungan dengan PJJ sebab pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan surat edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 yaitu tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus disease* 2019 (covid-19). Pada butir ke 2 SE tersebut mengatur tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang biasa dikenal PJJ.⁵ PJJ mempunyai dua jenis yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Daring adalah cara belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LSM), contohnya seperti *zoom*, *google meet* dan seluruh kegiatan yang menggunakan internet. Adapun luring adalah singkatan dari luar jaringan, yang mana kegiatannya dilakukan tanpa menggunakan jaringan internet dan komputer seperti belajar melalui buku siswa, kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer tetapi menggunakan media lainnya.⁶ Hal ini dilakukan untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat menyebabkan penyebaran virus corona.

Berkaitan dengan penerapan PJJ baik dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, semua pembelajaran dilakukan dari rumah. Dampaknya sangat terasa bagi murid karena tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas teknologi. Hal ini juga berdampak untuk orang tua khususnya untuk anak-anak yang masih perlu bimbingan orang tua seperti yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Dalam kondisi tersebut orang tua dituntut agar mampu menggantikan peran guru dalam memberikan pelajaran kepada anaknya di rumah. Mungkin selama ini orang tua hanya

⁵ Maria Liliana DKK, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, (2021)

⁶ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung" *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, vol2, No 1, (2020).

menganggap bahwa keterlibatan mereka pada pendidikan anak hanya sebatas iuran dan rapat komite, sekarang para orang tua dipaksa untuk menyadari bahwa peran mereka sangat penting dan dibutuhkan dalam mendampingi dan membimbing anak selama proses pembelajaran jarak jauh.⁷

Survey dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada bulan Desember 2020, ditemukan bahwa ada 78% siswa yang menginginkan pembelajaran tatap muka, 57% karena kesulitan dalam memahami beberapa materi pelajaran, 25% mengatakan jenuh saat melakukan pembelajaran dari rumah dan ada jumlah kekerasan di rumah 134 anak, sedangkan siswa yang tidak setuju dengan belajar tatap muka terdapat 10%.⁸ Jika mengacu pada data tersebut, maka diperlukan strategi untuk menemukan solusi atas hambatan proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan dari observasi awal yang peneliti lihat di lapangan, khususnya pada orang tua yang anaknya yang bersekolah di SD Negeri Bendunganjati, tidak sedikit orang tua yang mengeluh dan merasa keberatan ketika anaknya belajar di rumah. Hal yang menjadi kendala bagi orang tua, salah satunya ialah kurangnya komunikasi orang tua dan anak. Anak cenderung banyak bermain saat di rumah, terkadang anak juga mengalami kejenuhan saat belajar, ditambah orang tua yang tidak sabar dalam mengajar anaknya, sehingga tugas-tugas yang diberikan kepada anak tidak terselesaikan. Selain itu, banyaknya tugas yang diberikan guru kepada murid dengan kondisi orang tua yang cenderung memiliki keterbatasan dalam ilmu pengetahuan umum. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam hal mencari nafkah serta kesibukan lain di rumah, sehingga membuat mereka sulit membagi waktu dalam hal mendampingi dan membimbing anak selama PJJ.

⁷ Rose Emmaria Tarigan, Skripsi: “*Pentingnya Komunikasi Empatik Orang Tua dan Faktor Pendukung Lainnya Dalam Pendampingan Anak Belajar Secara Online Selama Pandemi Covid-19*”, (Tangerang, Universitas Pelita Harapan, 2021), Hlm 8.

⁸ <https://nasional.kontan.co.id/news/survei-kpai-78-siswa-menginginkan-pembelajaran-tatap-muka> (diakses pada tanggal 10 April 2021 pukul 17.18)

Dari hasil pengamatan mengenai masalah ini, ternyata dapat dihubungkan dengan kajian ilmu komunikasi. Yang mana Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk tercapai apa yang diinginkan oleh kedua pihak. Melalui komunikasi seseorang mencoba memaknai sesuatu, tetapi tidak jarang suatu definisi komunikasi berbeda bahkan bertentangan dengan definisi lainnya.⁹ Maka salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran jarak jauh antara orang tua dan anak agar tercipta hubungan yang harmonis dan selaras, salah satunya yakni melalui komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁰ Kelancaran Komunikasi ditentukan oleh peran orang tersebut dalam menyampaikan dan memahami pesan.

Dalam komunikasi interpersonal secara persuasif dan efektif antara orang tua dan anak dapat membantu keefektifan, menggerakkan, serta mendorong anak agar lebih giat lagi belajar. Akibatnya, anak lebih komunikatif dan mau bekerja lebih giat, sehingga rencana dan tujuan pembelajaran jarak jauh akan tercapai serta menciptakan keberhasilan pada pendidikan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dengan anak pada saat pembelajaran jarak jauh. Kemampuan orang tua dalam berkomunikasi harusnya berkualitas. Hal tersebut dikarenakan orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi kepada anak selama proses

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunika Suatu Pengantari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 60.

¹⁰ Ibid, hlm 81

pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga berkaitan dengan keefektifitas belajar dan keberhasilan pendidikan anak nantinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah berupa; bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dengan anak selama proses pembelajaran jarak jauh?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua dengan anak selama proses pembelajaran jarak jauh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun uraian masing-masing kegunaan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan keilmuan dalam bidang komunikasi, khususnya yang terkait dengan komunikasi interpersonal pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi masyarakat khususnya para orang tua di Desa Bendunganjati tentang pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.